

Pelaporan Keberlanjutan Sebagai Tantangan Bagi Pengukuran Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan serta Ukuran Perusahaan**Azwani Aulia**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.

Email : azwaniaulia@unibi.ac.id**ABSTRAK**

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena laporan ini digunakan sebagai alat komunikasi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas perusahaan yang tidak hanya fokus terhadap profit saja, tetapi juga planet & people, sebagai wujud umpan balik dalam menjawab kebutuhan seluruh pemangku kepentingan serta memberikan keyakinan bahwa perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan terhadap pelaporan keberlanjutan baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan menunjukkan ROA, DER, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan sustainability report sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan**ABSTRACT**

A sustainability report is a report made by a company that is useful for internal and external parties of the company, because this report is used as a company communication tool in disclosing company activities that are not only focused on profit, but also planet & people, as a form of feedback in responding to needs. all stakeholders and provide confidence that the company can maintain its business sustainability. This study aims to determine the effect of corporate governance, company size, financial performance on sustainability reporting either partially or simultaneously.

This type of research is quantitative with a descriptive approach. The results showed that simultaneously ROA, DER, company size and corporate governance had an effect on sustainability reporting. While partially shows that return on assets, debt to equity ratio and firm size affect the quality of sustainability report disclosure, while the audit committee and managerial ownership have no effect on sustainability reporting.

Keywords: Sustainability Report, Financial Performance, Corporate Governance, Company Size

1. PENDAHULUAN

Ekonomi global menuntut perusahaan untuk bersaing dalam perdagangan internasional (Khafid, 2012). Namun, kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya diukur oleh sisi ekonomi saja (Damanik, 2017). Pengungkapan laporan keberlanjutan bertujuan untuk mempersiapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan sebagai faktor untuk menyampaikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya (Sari, 2020).

Di Indonesia, laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela (*voluntary*), tidak seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang bersifat wajib (*mandatory*). Walaupun masih bersifat sukarela, sudah terdapat 9% perusahaan yang *listing* di BEI telah menerbitkan laporan keberlanjutannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Pelaporan non keuangan secara umum telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK No.1 Tahun 2004 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. Perusahaan BUMN adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan memberi manfaat untuk kesejahteraan *stakeholders*, terutama masyarakat Indonesia. Sehingga pemerintah memberikan perhatian spesial kepada BUMN karena menanggung kewajiban sosial, ekonomi dan lingkungan. Disamping itu, perusahaan BUMN cenderung mendapat sorotan yang lebih besar dari masyarakat karena masyarakat memiliki ekspektasi lebih besar terhadap perusahaan BUMN dibandingkan dengan perusahaan swasta.

Setiap perusahaan tentunya memiliki karakter masing-masing dalam mematuhi indikator keberlanjutan tersebut. Dengan begitu diharapkan setiap perusahaan memperhatikan pengungkapan laporan keberlanjutan baik dari segi jumlah atau kuantitas maupun dari segi kualitas ataupun mutu pengungkapan. Karena kualitas dari

pengungkapan laporan keberlanjutan lebih penting ketimbang hanya sekedar kuantitas. Berikut merupakan nilai pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN. Oleh karena itu, sudah seharusnya perusahaan BUMN di Indonesia melakukan pelaporan *sustainability report* guna memenuhi harapan para *stakeholder*. Berikut merupakan informasi secara sektoral untuk memperlihatkan perbandingan antara jumlah masing-masing sektor dan besaran BUMN yang melakukan publikasi dalam sektor terkait.

Penurunan kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *good corporate governance*.

Faktor pertama yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* adalah kinerja keuangan, mengingat adanya biaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Aniktia, 2015). Kinerja keuangan perusahaan masih tetap menjadi perhatian utama karena bagi investor informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan penilaian untuk menentukan pilihan investasi, sedangkan bagi perusahaan penting karena berguna selain sebagai media promosi profil juga sebagai publikasi pencapaian perusahaan bagi investor (Damanik, 2017). Oleh karena itu kondisi kinerja keuangan akan sangat mempengaruhi kondisi pengungkapan *sustainability report*, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berikut merupakan perbandingan indikator kinerja keuangan dengan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN.

Didukung oleh penelitian Oncioiu (2020), di Rumania yang berjudul “*Corporate Sustainability Reporting and Financial Performance*” mengacu pada studi tentang opini manajer puncak di Rumania tentang pelaporan keberlanjutan perusahaan, menyatakan pelaporan keberlanjutan memiliki dampak eksternal (pada pemegang

saham) dan internal (pada produktivitas karyawan) yang kuat.

Faktor kedua yang mempengaruhi penurunan kualitas pengungkapan *sustainability report* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial, karena tidak semua perusahaan mempunyai biaya untuk melakukan tindakan pengungkapan tanggung jawab sosial (Ariandy, 2019). Menurut Hartono (2015), ukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma total aktiva.

Didukung oleh penelitian Naeem dan Brata (2020), di Indonesia yang berjudul “*The Effect Of Financial Performance And Company Size On The Disclosure Of Sustainability Report*” penelitian tersebut mengacu pada studi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang paling berpengaruh dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan, disisi lain likuiditas berpengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* yaitu *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian Mahmood (2018), di Pakistan yang berjudul “*Does Corporate Governance Affect Sustainability Disclosure? A Mixed Methods Study*” penelitian tersebut mengacu pada studi seratus perusahaan teratas yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan (PSE) tahun 2012-2015. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan elemen *corporate governance* mampu meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam studi tersebut menyimpulkan bahwa ukuran dewan yang sebagian besar terdiri dari direktur perempuan dan *governance committee* lebih mampu memeriksa dan mengontrol keputusan manajemen terkait isu-

isu keberlanjutan (baik itu ekonomi, lingkungan atau sosial) dan menghasilkan pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Latifah (2019), di Indonesia yang berjudul “*Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report*” mengacu pada studi perusahaan BUMN yang *listed* di BEI pada tahun 2011 –2014. Menyatakan bahwa porsi komite audit pada perusahaan BUMN rata-rata sudah sesuai dengan keputusan Menteri BUMN No. Kep-102/MBU/2002. Serta, kinerja keuangan BUMN di Indonesia memiliki rata-rata profitabilitas yang relatif tinggi meskipun ada perusahaan BUMN yang memiliki kinerja keuangan negatif seperti PT Antam pada tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi, komite audit dan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN. Sedangkan kepemilikan saham manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian diantaranya, yaitu komponen kinerja keuangan terdiri dari *return on asset* dan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset, sementara komite audit dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai komponen *good corporate governance*. Adapun fokus peneliti terhadap objek penelitian yaitu pada perusahaan BUMN di Indonesia dengan rentang waktu penelitian selama tahun 2015-2019.

Atas dasar tersebut penulis berkeinginan untuk membahas masalah diatas dengan judul: **“Pelaporan Keberlanjutan Sebagai Tantangan Bagi Pengukuran Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan serta Ukuran Perusahaan”**

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report pertama kali digagas oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 1999, yang menyajikan pelaporan informasi sosial, lingkungan dan keuangan secara terpadu dalam satu paket pelaporan korporasi, guna memenuhi standar pelaporan tanggung jawab sosial yang baik dan benar. *Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan aktivitas perusahaan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi sebagai tanggungjawab kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016).

Di Indonesia, pelaporan SR telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya, himbauan tersebut berlaku mulai 1 Januari 2019 untuk kelompok Bank Umum (BUKU 3 dan BUKU 4), sementara untuk LJK, Emiten dan Perusahaan Publik lainnya mulai berlaku pada 1 Januari 2020 terkecuali bagi LJK dengan total aset paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) berlaku mulai 1 Januari 2022 maksimal 1 Januari 2025.

2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2015), untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun

operasinya selama beberapa periode yang lalu. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholders* mengenai transparansi dan akuntabilitasnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. (Khafid, 2012).

i. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Fahmi (2015), menyatakan *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus atau formula perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Fahmi (2015)

ii. Leverage

Brigham dan Houston (2015), menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang. DER adalah rasio keuangan yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2015). Adapun rumus atau formula perhitungan DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Sumber: Fahmi (2015)

2.3. Ukuran Perusahaan

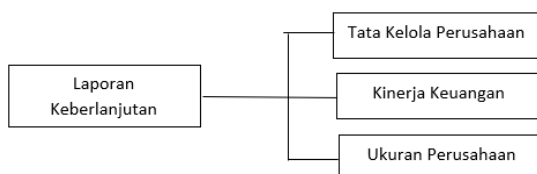
Menurut Brigham dan Houston (2015), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Dalam penelitian ini digunakan variabel ukuran perusahaan dengan menghitung berdasarkan total aset perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Asetts)$$

Sumber: Hartono (2015)

2.4. Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan untuk bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Kusmayadi et al, 2015).



Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis statistik. Menurut Emzir (2009), pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif dan verifikatif sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.1. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini yakni 154 *sustainability report* dan *annual report* yang diperoleh dari seluruh sektor perusahaan BUMN di Indonesia pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah tujuh puluh lima (75) *sustainability report* dan *annual report* yang diperoleh dari lima belas (15) perusahaan BUMN pada periode tahun 2015-2019.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari informasi *sustainability report* dan *annual report* pada periode tahun 2015-2019. Perbedaan hasil penelitian diduga disebabkan karena penggunaan tahun yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan pengujian pada kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on asset* dan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*

yang diproksikan oleh komite audit dan kepemilikan manajerial yang di uji terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan periode penelitian selama lima tahun.

Data daftar perusahaan BUMN diperoleh dari situs resmi www.bumn.go.id. Adapun dalam pengambilan data perusahaan BUMN yang melaporkan pengungkapan *sustainability report* diperoleh dari *website* resmi *National Center for Sustainability report* (NSCR) www.ncsr-id.org dan melalui *website* resmi masing-masing perusahaan dalam perusahaan BUMN pada periode tahun 2015-2019. Selain itu, penulis juga memperoleh data melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dalam pengambilan data terkait *annual report* perusahaan BUMN pada periode tahun 2015-2019.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengolahan Data

a) Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	8.64792637
Most Extreme Differences	Absolute	0.059
	Positive	0.059
	Negative	-0.043
Test Statistic		0.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{**}

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel telah berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Jika model regresi tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (*Tolerance* $\geq$ 0,10) atau memiliki nilai VIF kurang dari 10 (*VIF* $\leq$ 10), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinearitas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0.810	1.235
DER	0.536	1.867
Ukuran Perusahaan	0.568	1.762
Komite Audit	0.715	1.399
Kepemilikan Manajerial	0.756	1.323

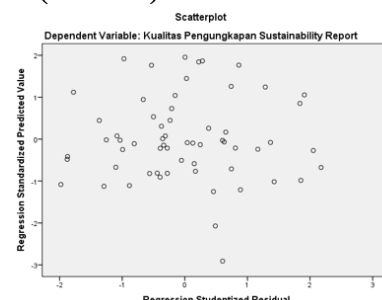
a. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2021)

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).



Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2021)

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW test). Model regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari $4-du$ ($du < dw < 4-du$).

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	0.188	0.114	9.03246	1.988
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, ROA, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, DER					
b. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan Sustainability Report					

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10, didapat bahwa nilai dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,988. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai du dan $4-du$, dan nilai du diperoleh melalui tabel DW dengan $n=61$ dan $k=5$ dan diperoleh nilai du yaitu 1,7671. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < dw < 4-du$ ($1,7671 < 1,988 < 2,2329$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi dikatakan layak.

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2018), menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen).

Tabel 4.4
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-40.200	29.514		-1.362
	ROA	-1.412	0.622	-0.306	-2.269
	DER	-3.868	1.720	-0.373	-2.249
	Ukuran Perusahaan	3.460	1.593	0.350	2.171
	Komite Audit	0.027	0.082	0.046	0.322
	Kepemilikan Manajerial	0.669	3.463	0.027	0.193

a. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2021)

Hasil dari analisis regresi linear berganda seperti yang ditunjukkan tabel 4.11 menghasilkan persamaan linear sebagai berikut :

$$SRDI = -40.200 - 1.412 - 3.868 + 3.460 + 0.027 + 0.669 + \varepsilon$$

c) Koefisien Korelasi Berganda

Melalui korelasi berganda, keeratan dan kekuatan hubungan antar variabel tersebut dapat diketahui. Nilai koefisien korelasi (R) berkisar antara -1,00 dan 1,00, dimana jika semakin mendekati 1,00 maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kuat. Berikut ialah hasil dari uji koefisien korelasi dalam model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	0.188	0.114	9.03246	1.988
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, ROA, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, DER					
b. Dependent Variable: Kualitas Pengungkapan Sustainability Report					

Sumber: Output SPSS 25, data diolah penulis (2021)

Tabel 4.12, menunjukan output koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.433 yang masuk kedalam interval 0,40 – 0,599 dan memiliki tingkat hubungan yang cukup. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan manajerial maka akan diikuti semakin

meningkatnya kualitas pengungkapan *sustainability report*.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel *return on asset* (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (Y) pada perusahaan BUMN tahun 2015 – 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on asset* memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dan menandakan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Mengacu pada teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara indikator kinerja keuangan dan kualitas pengungkapan *sustainability report* adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada saat tingkat laba yang dihasilkan rendah, perusahaan akan berupaya untuk memberikan “good news” kepada para *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari (2013), Khafid (2015) dan Latifah (2019), yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Alfaiz (2019), Lestari (2020) dan Damayanti (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (Y) pada perusahaan BUMN tahun 2015 – 2019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja keuangan yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dan menandakan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* pada suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk meminimalisir biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan guna menjaga kinerja keuangan perusahaan. Adapun peralihan akan rasio hutang yang tinggi dapat dialihkan melalui pengungkapan kualitas *sustainability report*. Disamping itu, kualitas pengungkapan *sustainability report* memiliki fungsi untuk menjaga kepercayaan pada kreditor, karena informasi dalam *sustainability report* dapat membantu kreditor dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan serta resiko finansial terkait praktek bisnis perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniktia (2015), Liana (2019) dan Damayanti (2020). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sari (2013), Naeem (2020) dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (Y) pada perusahaan BUMN tahun 2015 – 2019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dan menandakan bahwa

hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini diterima. Diketahui bahwa ukuran perusahaan bergerak searah dengan kualitas pengungkapan *sustainability report*, dimana jika ukuran suatu perusahaan semakin besar maka besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang lebih transparan dan semaksimal mungkin mengungkapkan setiap indikator yang tertuang dalam GRI G4. Semakin besar ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan perhatian dari para *stakeholder*, untuk itu perusahaan berusaha untuk memperoleh legitimasi dari para *stakeholder* dengan mengungkapkan *sustainability report* yang lebih lengkap, baik yang sifatnya wajib maupun sukarela. Namun sebaliknya, jika semakin kecil ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan *sustainability report* akan dipertimbangkan terlebih dahulu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khafid (2015), Naeem (2020) dan Damayanti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Sari (2013), Liana (2019) dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel komite audit (X₄) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (Y) pada perusahaan BUMN tahun 2015 – 2019. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya komite audit yang dinilai dengan frekuensi rapat tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dan menandakan bahwa hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana semakin berkualitas organ komite audit, maka semakin besar kemungkinan dalam memahami makna

strategis dari pengungkapan informasi mana saja yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, melalui frekuensi rapat komite audit diharapkan mampu mendorong pengawasan dalam melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi dengan *stakeholder* untuk memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Khafid (2015), Oktaviani (2019), Damayanti (2020) dan Madona (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini disebabkan karena rapat-rapat yang diselenggarakan oleh komite audit kurang efektif, dimana organ komite audit cenderung lebih mengedepankan kepentingan pribadi maupun kelompok dari pada kepentingan perusahaan itu sendiri (Damayanti 2020). Disamping itu, perusahaan membentuk komite audit sebatas untuk pemenuhan peraturan yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang menjelaskan bahwa tugas utama komite audit hanya dalam lingkup penelaahan informasi laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Sehingga komite audit yang diproksikan dengan frekuensi rapat komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Terdapat inkonsistensi pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniktia (2015) Latifah (2019) dan Putri (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komite audit terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial (X₅) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (Y) pada perusahaan BUMN tahun 2015 –

2019. Hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dan menandakan bahwa hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini tidak diterima. Tidak terbuktinya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan perbedaan sampel perusahaan dan metode penelitian yang dilakukan. Kepemilikan saham manajerial pada BUMN mencapai 55%, meskipun presentase tersebut cukup tinggi namun terdapat kemungkinan jika manajemen belum dapat memaksimalkan produktivitasnya dalam mendorong kegiatan yang dapat menunjang kinerja jangka panjang melalui pengungkapan *sustainability report*. Padahal semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan mendorong produktivitas tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan BUMN di Indonesia belum memiliki pengawasan dari manajemen yang lebih berkaitan dengan aktivitas dan pelaporan *sustainability report*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Aniktia (2015) dan Latifah (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Namun terdapat inkonsistensi dalam penelitian ini dengan penelitian Aziz (2014) dan Widyaningsih (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji simultan, menunjukan bahwa variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN tahun 2015 – 2019. Dibuktikan dengan nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana F_{hitung} sebesar 2,541 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} sebesar 2,383 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara nilai signifikansi variabel yaitu 0,039 dimana nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan signifikan pada pengungkapan *sustainability report* akan terjadi apabila kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* mengalami perubahan secara bersama-sama. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN tahun 2015-2019.

5. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan memiliki nilai diatas rata-rata.
2. *Return On Asset* memberikan pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN tahun 2015-2019.
3. *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN tahun 2015-2019.
4. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN tahun 2015-2019.
5. Komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*

pada perusahaan BUMN tahun 2015-2019.

6. Kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN tahun 2015-2019.

Kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN tahun 2015-2019.

Saran atau rekomendasi yang diberikan kepada masing-masing perusahaan dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Akademisi
Dilihat dari rendahnya *R Square* dari model yang diuji dalam penelitian ini, diharapkan akademisi dan peneliti selanjutnya menambah variabel independen diluar variabel yang diteliti terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* seperti tekanan *stakeholder* yang terdapat dalam penelitian Alfaiz (2019), struktur modal yang terdapat pada penelitian Oktaviani (2019) dan indikator GCG lainnya seperti dewan komisaris independen seperti pada penelitian Putri (2019).
2. Perusahaan
Perusahaan diharapkan memberikan perhatian lebih terkait kualitas pengungkapan *sustainability report*, dengan mengungkapkan informasi sosial tidak hanya dalam bentuk naratif saja, namun memuat penjelasan lebih rinci yang mencantumkan angka moneter maupun non-moneter.
3. Investor
Investor diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keputusan dalam pengambilan investasi sehingga tidak lagi hanya dengan menjadikan laba sebagai satu-satunya indikator untuk menilai prospek bisnis, melainkan juga dari segi kepedulian dan

tanggungjawab perusahaan pada masyarakat dan alam sekitar.

6. REFERENSI

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Report dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. 2(2), 112-130. e-ISSN 2599-1175, p-ISSN 2599-0136.
- Anggraeni, D. Y., & Chraerul, D. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 Nomor 1, 22-41. e-ISSN 2548-5024, p-ISSN 2548-298X.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1-10. ISSN 2252-6765.
- Ariandy, C. (2019). *Slack Resource, Ukuran Perusahaan, dan Growth terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017*. Skripsi, Universitas Pasundan, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bandung.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti, F., & Putri, W. H. (2019). Studi komparasi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 1, pp. 34-46. doi:10.20885.
- Ayub, U. F. (2018). *Analisis Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan di Indonesia*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. Vol. 3(No. 2), 65-84.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)* (sebelas ed.). (A. A. Yulianto, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Damanik, L. Y. (2017, Agustus). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia Periode 2013-2015. *PROFITA*, 10(3), 228-246. e-ISSN 2622-1950, p-ISSN 2086-7662
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Deputi Bidang Ekonomi BAPPENAS. (2015). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*.
- Dilling, (2009). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal*, 9(1).
- Elkington, J. (1994). Towards the Sustainable Corporation: Win-Win-Win Business Strategies for Sustainable Development. *California Management Review*, 39, 90-100. doi:10.2307/41165746
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2013). *G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan: Prinsip-prinsip Pelaporan dan Pengungkapan*. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/>
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI 101: Landasan 2016*. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/>
- Global Reporting Initiave. (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan: Panduan Penerapan*. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/>
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesepuluh ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hitchner, J. R. (2017). *Financial Valuation: A Application and Models* (Empat ed.). USA: Wiley&Sons,Inc.
- Ho, S. S., & Wong, K. S. (2001). Studi Of The Relationship Between Governance Structure And The Extent Of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 10, 139-156. doi:10.1016/S1061-9518(01)00041-6

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2012). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(3), 340-359. ISSN 1411-0393.
- Kusmayadi, D. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Latifah, S. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 200-213. e-ISSN 2088-0685, p-ISSN 2615-2223.
- Lestari, D. I., & Vadila, M. N. (2020). Apakah Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Mempengaruhi Perusahaan dalam Mengungkapkan Sustainability Report. *Journal of Economic Business and Accounting*, 4(1), 1-9. e-ISSN 2597-5234.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 199-208. e-ISSN 2599-3410, p-ISSN 2614-3259.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Journal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22-32. e-ISSN 2442-8795, p-ISSN 2088-4842. doi:10.25077/joi.v19.n1.p22-32.2020
- Mahmood, Z. (2018). Does Corporate Governance Affect Sustainability Disclosure? A Mixed Methods Study. *10(207)*, 1-20. ISSN 2071-1050.
- MD, Ihyaul Ulum. (2009). *Intellectual Capital konsep kajian empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Naeem, H., & Brata, I. O. (2020). The Effect Of Financial Performance And Company Size On The Disclosure Of Sustainability Report. *22(3)*, 8-15. ISSN 1410-9336.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- NCSR. (2021, Maret Senin). *Laporan*. Retrieved from National Center for Sustainability Reporting: <https://www.ncsr-id.org/id/laporan/>
- OJK. (2017, Maret Selasa). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*. Retrieved from Sustainable Finance OJK: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-dan-Emiten.aspx>
- Oktaviani, D. R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *8(9)*, 1-20. e-ISSN 2460-0585.
- Oncioiu, I. (2020). Corporate Sustainability Reporting and Financial Performance. *12(10)*, 1-13. ISSN 2071-1050.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>

- Peraturan Menteri BUMN. (2020). *Nomor Per-02/MBU/04/2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara*.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. (2011). *Nomor: Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN*. Retrieved from <https://jdih.bumn.go.id>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (2004). *PSAK Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan*.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sari, M. P., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-10. ISSN 2337-3806.
- Sari, P. N. (2020). *Deteminan Kualitas Sustainability Report Perusahaan LQ45 Tahun 2017 dan 2018*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Semarang.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (empat ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance "Kepemimpinan Yang Baik" & Good Corporate Governance "Tata Kelola Perusahaan Yang Baik"* (3 ed.). Bandung: CV Mandar Maju.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Kedua ed.). Jakarta: Erlanga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101. e-ISSN 2338-8137, p-ISSN 1411-0288. doi:10.9744/jak.16.2.88-101
- Undang Undang Republik Indonesia. (2008). *Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.